



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 674-681

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh TATO, ROE, Institutional Ownership dan Public Share Ownership terhadap Pertumbuhan Laba

Suci Apriliyani<sup>1</sup>, Ferry Kosadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

<sup>1</sup>[suciapriyani@student.inaba.ac.id](mailto:suciapriyani@student.inaba.ac.id), <sup>2</sup>[ferry.kosadi@inaba.ac.id](mailto:ferry.kosadi@inaba.ac.id)

### Abstrak

Temuan pada studi ini untuk memperjelas dampak dari rasio aktivitas, profitabilitas serta kepemilikan usaha baik secara institusi maupun umum terhadap pertumbuhan laba pada usaha property dan real estate. Menitikberatkan pada bagaimana TATO, ROE, Institutional Ownership dan Public Share Ownership dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Metode analisis kuantitatif dengan deskriptif dan verifikatif digunakan pada studi ini, menganalisa laporan keuangan dari sampel sebanyak 70 usaha properti dan real estate dengan cakupan tahun 2015 hingga 2024. Temuan yang didapati dengan uji-t mengungkapkan hanya kepemilikan institusi yang tidak memengaruhi pertumbuhan laba, adapun variabel bebas yang lainnya dapat memengaruhi. Temuan pada uji-f mengungkapkan bahwa semua variabel bebas dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Dengan hubungan determinasi sekitar 52,4% dari tingkat pertumbuhan laba yang diolah berdasarkan jumlah sampel yang diteliti. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat variabel bebas yang tidak dapat memengaruhi pertumbuhan laba secara individual, namun dapat mempengaruhi pertumbuhan laba secara kolektif. Artinya dampak yang dihasilkan oleh variabel bebas mendominasi kepengaruhannya terhadap variabel dependen. Studi ini sangat menarik untuk dilanjutkan pada usaha properti dan real estate dimana kondisi keuangan yang serba dinamis saat ini.

*Kata kunci: TATO, ROE, Institutional Ownership, Public Share Ownership, Pertumbuhan Laba*

### 1. Latar Belakang

Konflik geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina, ketegangan antara Tiongkok dan Taiwan serta Israel dengan negara-negara Arab, juga berperan penting dalam menciptakan ketidakpastian pasar. Setiap konflik besar di kawasan strategis dunia mempengaruhi harga energi, perdagangan internasional, dan stabilitas politik. Bank Sentral Amerika Serikat (Federal Reserve) dan Bank Sentral Eropa (ECB) terus menetapkan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi yang melonjak. Suku bunga yang lebih tinggi memiliki dampak langsung pada biaya pinjaman, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi global dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Bagi investor, situasi ini mengharuskan mereka lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi dan memperhatikan perkembangan berita internasional yang dapat mempengaruhi pasar [1]. Seiring dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang melambat, diperkirakan hal tersebut akan mempengaruhi kinerja sektor properti. Bahkan di China, kinerja sektor properti yang buruk akibat berbagai kasus kebangkrutan yang menimpa beberapa korporasi besar di bidang properti dalam beberapa tahun terakhir ini justru menjadi sumber perlambatan pertumbuhan ekonomi [2].

Ekonomi China kini tengah menjadi sorotan, permasalahan sektor properti menjadi salah satu pemicu perlambatan ekonomi China. Fenomena yang ditandai dengan bangkrutnya raksasa properti Evergrande itu dinilai akan berdampak terhadap perekonomian global. Dampak dari perlambatan ekonomi global China juga dirasakan oleh Indonesia. Sebagai negara mitra dagang utama, perlambatan ekonomi China berimbas terhadap menurunnya ekspor Indonesia ke negara tersebut [3]. Pertumbuhan real estat cenderung stagnan di Indonesia. Bahkan dibandingkan kuartal sebelumnya, situasi real estate ternyata lebih buruk. Untuk real estat, pertumbuhannya hanya 2,18% dengan sumbangan terhadap PDB hanya 2,41% year-on-year (yoy) pada kuartal IV-2024. Pada kuartal III-2024 sektor real estat mampu mencatatkan pertumbuhan 2,21% dengan kontribusi ke PDB 2,40%. Sepanjang tahun lalu atau cumulative to cumulative (ctc), pertumbuhan sektor konstruksi sebesar 4,91% dengan kontribusi sebesar 9,92% dalam struktur PDB menurut lapangan usaha. Sedangkan real estat hanya tumbuh 1,43% dengan distribusi 2,42%. Selama tahun 2024, kondisi sektor properti global belum memperlihatkan tanda-tanda pemulihan secara signifikan sehingga sebagian besar Nilai Perusahaan menjadi menurun. [4].

Pertumbuhan laba tentunya akan dipengaruhi dari aspek besar suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang baik memiliki finansial yang baik, alhasil menambahkan nilai perusahaan. Industri dengan profit yang berkembang bisa memperlancar suatu jalinan antara besarnya perolehan atau ukuran perusahaan bisa memutuskan baik atau tidaknya suatu kapasitas perusahaan saat mengelola kekayaan perlu mendatangkan profit yang dihasilkan. Pertumbuhan laba tidak mampu memastikan, maka dengan itu seharusnya ada dugaan pertumbuhan laba menjadi referensi untuk membaca data keuangan yang didapat berguna dalam memperkirakan pertumbuhan laba, tercatat keadaan finansial di masa depan ialah analisis rasio [5].

Kemampuan di perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang tinggi, akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang [6]. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. [7].

Peneliti menduga bahwa terdapat beberapa faktor yang berpotensi dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, diantaranya rasio aktivitas (TATO), rasio laba bersih terhadap total modal (ROE), kepemilikan usaha dan kepemilikan umum. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dana perusahaan dalam menghasilkan revenue. Rasio ini mampu memberikan gambaran seberapa efektif seluruh asset perusahaan dapat digunakan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efektif asset perusahaan yang digunakan dalam melakukan aktivitas penjualan, begitu juga sebaliknya [8]. *Return on Equity* adalah rasio kekuatan laba yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (modal) yang tersedia". Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan [9]. *Institutional Ownership* adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Keberadaan investor Institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Semakin besar kepemilikan oleh pihak institusi maka akan semakin besar dorongan institusi tersebut untuk dapat meningkatkan laba perusahaan [10]. *Public Share Ownership* adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh masyarakat umum yang dimiliki tidak lebih dari 5% untuk setiap pemiliknya. Semakin tinggi nilai *Public Share Ownership* maka semakin tinggi nilai perusahaan yang diharapkan. Karena dengan tingginya Kepemilikan Saham Publik menuntut manajemen perusahaan dapat meningkatkan Laba [10].

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. contohnya, TATO ditemukan tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba [7], begitu pun dengan profitabilitas yang juga tidak menunjukkan hubungan memiliki dampak yang nyata terhadap pertumbuhan laba [5]. Kemudian, kepemilikan institusi tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba [11], serta kepemilikan saham umum pun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam temuan penelitian lain [12].

Tujuan studi ini menitikberatkan bagaimana TATO, ROE, *Institutional Ownership* dan *Public Share Ownership* pada usaha properti dan real estate. Kebaharuan dalam studi ini terletak pada subjek penelitian serta waktu penelitian yang terbaru. Peneliti menentukan hipotesis dalam studi ini adalah sebagai berikut ; H<sub>1</sub> TATO dapat memengaruhi pertumbuhan laba; H<sub>2</sub> ROE dapat memengaruhi pertumbuhan laba; H<sub>3</sub> *Institutional Ownership* dapat memengaruhi pertumbuhan laba serta H<sub>4</sub> *Public Share Ownership* dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Lebih lanjut hipotesis yang ditentukan secara kolektif, H<sub>5</sub> TATO, ROE, *Institutional Ownership* dan *Public Share Ownership* dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

## 2. Metode Penelitian

Metode studi kuantitatif dipergunakan pada studi ini, yang menekankan pengumpulan data numerik melalui metode terstruktur. Dengan menganalisis data ini secara statistik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai populasi secara akurat dan menguji hipotesis spesifik secara ketat. Metodologi ini memastikan hasil yang objektif dan andal yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih jelas tentang pertanyaan penelitian. [13]. Pendekatan deskriptif dan verifikatif digunakan untuk memperkuat hasil yang didapat pada penelitian ini. Studi deskriptif berfokus pada identifikasi dan pengukuran nilai variabel secara independen, tanpa membangun hubungan atau perbandingan antar variabel. Pendekatan verifikasi kemudian digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan temuan ini. [13]. Dalam gaya penelitian standar, pendekatan verifikasi melibatkan pengujian hipotesis penelitian secara sistematis dengan menganalisis data melalui teknik regresi linier berganda. Proses ini

mencakup pengujian hipotesis untuk menentukan validitas hubungan yang diajukan, memastikan temuannya valid dan reliabel secara statistik [14].

### 2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba digunakan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun ini dengan tahun lalu [6].	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Thn skrg} - \text{Laba Thn Lalu}}{\text{Laba Thn Lalu}}$	Rasio
TATO (X <sub>1</sub> )	Aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan) [8].	$\text{TATO} = \frac{\text{Total Aset Sblm Depresiasi}}{\text{Nilai Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
ROE (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih [9].	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Institutional Ownership (X <sub>3</sub> )	Institutional Ownership merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Institutional Ownership merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. [10]	$\text{IO} = \frac{\text{Jml Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Public Share Ownership (X <sub>4</sub> )	Proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh masyarakat umum yang dimiliki tidak lebih dari 5% untuk setiap pemiliknya [10].	$\text{PSO} = \frac{\text{Jml Saham Publik}}{\text{Jml Lbr Saham Perusahaan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

### 2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang representatif secara akurat mencerminkan karakteristik unik dan fitur penentu populasi. [14]. Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan, metode non-probabilitas yang didasarkan pada pemilihan partisipan secara sengaja, untuk memastikan bahwa karakteristik tertentu terwakili, sehingga meningkatkan kedalaman dan relevansi temuan penelitian kualitatif. [13].

### 2.3. Populasi dan Sampel

Studi ini membahas sembilan puluh tiga badan usaha properti dan real estate semuanya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini, mencakup kurun waktu tahun 2015 hingga 2024, bertujuan untuk menganalisa pertumbuhan laba perusahaan properti dan real estate di Indonesia selama periode berjalan tersebut.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Properties and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024.	93
2	Pada periode 2015–2024, terdapat badan usaha property dan real estate yang tidak melaporkan <i>Annual Report</i> secara berurutan.	(11)
3	Pada periode 2015–2024 terdapat badan usaha property dan real estate yang tidak terdaftar secara berurutan	(5)
4	Perusahaan Properti and Real Estate yang laporan keuangannya yang tidak memperoleh laba pada tahun 2015 – 2024 secara berurutan.	(70)
5	Jumlah Perusahaan yang dijadikan contoh uji	7
6	Jumlah data observasi dalam karya ilmiah ini adalah 70, yang didapat dari 7 badan usaha selama 10 tahun periode pengamatan (2015–2024).	70

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria, dari 93 populasi yang dapat dijadikan sampel hanya berjumlah 7 badan usaha dalam studi ini, fokus yang dibahas meliputi:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Badan Usaha
1	CTRA	Ciputra Development Tbk
2	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
3	MTLA	Metropolitan Land Tbk
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6	APLN	Agung Podomoro Land, Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai, Tbk

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

##### 3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat mendasar yang secara sistematis mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data, membuat informasi yang kompleks lebih mudah diakses dan dipahami untuk wawasan yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang tepat. [14]. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel bebas yang dipakai termasuk rasio aktivitas, rasio profitabilitas, kepemilikan isntitusi serta kepemilikan sektor umum. Secara spesifik, studi ini menghitung dan menginterpretasikan nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan mean. Data disajikan pada tabel 4. Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
TATO	70	.00	.97	.3581	.23348
ROE	70	3.03	16.20	8.6219	3.53141
IO	70	52.23	6871.00	162.3454	813.49921
PSO	70	.00	38.76	27.2289	8.47473
Pertumbuhan Laba	70	-25.23	88.45	17.5729	20.99745
Valid N (Listwise)					

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, analisis deskriptif yang disampaikan ialah nilai *mean* TATO sebesar 0,3581 kali yang artinya berada jauh dibawah ambang batas minimum sehingga perusahaan sampel dikatakan tidak baik. Nilai rerata Profitabilitas sebesar 8,6219% dimana artinya nilai rerata tersebut jauh berada dibawah ambang nilai maksimum yang seharusnya, sehingga perusahaan sampel dikatakan tidak sehat. Nilai rata-rata IO memiliki 162,3454% dimana artinya bilai tersebut berada diatas ambang minimum nilai IO dimana artinya perusahaan sampel dikatakan baik karena memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Nilai rerata PSO sampel perusahaan sebesar 27,22 % yang berada dibawah ambang batas maksimum yang artinya semua sampel perusahaan termasuk perusahaan yang dapat menjalankan pengawasan manajemen secara umum.

##### 3.2. Analisis Verifikatif

###### Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam studi ini dengan empat jenis pengujian yaitu pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta, autokorelasi. Berikut hasil dari pengujian yang dapat disajikan meliputi ;

###### Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

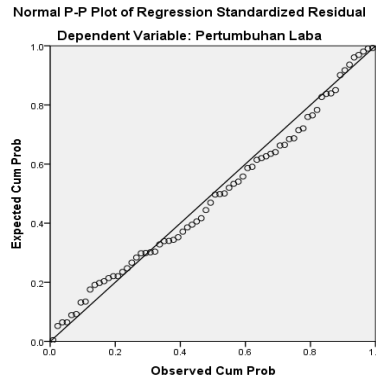
N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
70	.542	.931

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan pengolahan data melalui uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai statistik sebanyak 0,542. Nilai ini manandakan bahwa tidak adanya perbedaan yang berarti dalam pola distribusi data. Sebaran data berbentuk kurva normal, Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data mengikuti pola distribusi normal, hal ini dapat terlihat melalui grafik plot dibawah ini:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2114>

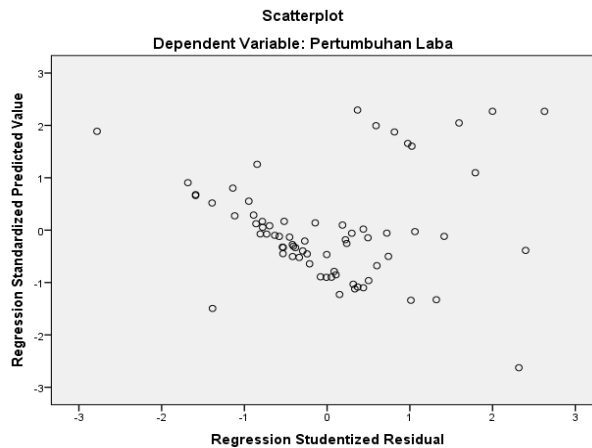
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



Gambar 1. Plot P-P dari Residual Terstandarisasi Regresi  
 Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Pola penyebaran titik data pada Gambar 1 menunjukkan kesesuaian dengan bentuk diagonal garis. Pola berikut menunjukkan bahwa data residual cenderung memiliki distribusi yang normal berstandar.

Tujuan pengujian heteroskedastisitas ialah untuk mengetahui apakah varians dari error atau residual dalam model regresi bersifat tidak seragam. satu setiap titik data ke data yang lain. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. [14].



Gambar 2. Grafik Analisis Heteroskedastisitas Scatterplot  
 Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Pada gambar 2 diatas memperlihatkan tidak adanya pola tertentu dan penyebaran titik-titik yang tidak berpola serta menyebar di kedua sisi angka nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya dilakukan uji Multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinierity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
TATO	.962	1.040
ROE	.833	1.201
IO	.989	1.011
PSO	.856	1.169

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Terlihat hasil *statistic collinierity* pada tabel 6, semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di atas ambang nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta VIF berada jauh di bawah angka 10 menandakan tidak adanya masalah multikolinieritas yang mencolok diantara variabel independen.

## Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin Watson
1	1.402

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Mengacu pada tabel 7, jumlah Durbin-Watson sebanyak 1,402 yang terletak pada  $0 < dw < dL$  atau  $0 < 1,402 < 1,494$  yang artinya tidak autokorelasi positif signifikan yang hadir dalam residual model. Hasil tersebut menunjukkan, data secara karakteristik independen hingga Autokorelasi tidak terdapat pada Model regresi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficient	Std. Error
(Constant)	-42.195	9.449
TATO	50.056	7.851
ROE	1.138	.558
IO	.001	.002
PSO	1.172	.229

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Tabel 8 menyajikan hasil yang digunakan untuk membentuk rumusan dari persamaan regresi linier berganda yang diterapkan ialah:

$$Y = -42,195 + 50,056.X_1 + 1,138.X_2 + 0,001.X_3 + 1,172.X_4$$

## Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.494	14.92999

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Pada tabel 9 terlihat bahwa seluruh variabel bebas secara kolektif mampu memengaruhi variabel dependen sebanyak 52,4%, yang menunjukkan pengaruh variabel bebas termasuk pada golongan sedang.

## 3.3 Pengujian Hipotesis

## Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Model	Coefficient <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-42.195	9.449			-4.466	.000
TATO	50.056	7.851	.557		6.376	.000
ROE	1.138	.558	.191		2.041	.045
IO	.001	.002	.027		.313	.755
PSO	1.172	.229	.473		5.113	.000

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara individual yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut,

## H1 Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan, hipotesis total asset turnover berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima. Sesuai pengujian statistik hasil  $t_{hitung}$  sebanyak 6,376, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,996, yang artinya terdapat dampak yang signifikan. Kata lain, nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan, TATO terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan analisa data yang digunakan.

- H2 Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba  
Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa ROE berdampak terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima. Sesuai Uji statistik terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,041, yang berada jauh diatas ambang batas sebesar 1,996, yang menunjukkan terdapat dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.)  $0,045 < 0,05$ . Kesimpulan, bahwa ROE memiliki dampak yang signifikan antar variabel tersebut dengan Pertumbuhan Laba dalam sampel yang digunakan.
- H3 Pengaruh antara Institutional Ownership (IO) terhadap Pertumbuhan Laba  
Berdasarkan analisis, hipotesis mengenai pengaruh IO terhadap Pertumbuhan Laba tidak mendapat dukungan dari hasil analisis. Sesuai Uji statistik nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,313, yang berada jauh di dibawah ambang batas sebesar 1,996, yang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.)  $0,755 > 0,05$ . Kesimpulan menunjukkan IO tidak memberikan hubungan nyata terhadap Pertumbuhan Laba pada sampel ini.
- H4 Pengaruh Public Share Ownership terhadap Pertumbuhan Laba  
Berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis mengenai pengaruh PSO terhadap Pertumbuhan Laba mendapat dukungan dari hasil pengujian. Sesuai uji statistik terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,113, yang berada jauh di diatas ambang batas minimum sebesar 1,996, yang menunjukkan adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa PSO menunjukkan dampak yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dalam sampel tersebut.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model	ANOVA <sup>a</sup>				F	Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square			
1 Regression	15932.802	4	3983.200	17.870	.000 <sup>b</sup>	
Residual	14488.804	65	222.905			
Total	30.421	69				

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors (Constant), PSO, TATO, IO, ROE

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 11 diatas bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 17,870 berada jauh diatas ambang batas  $F_{tabel}$  sebesar 2,36. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan nilai tersebut bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ), menunjukkan adanya dampak yang signifikan terkait variabel bebas dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas menghasilkan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### Diskusi

1. Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba  
Dalam studi ini dapat ditunjukkan bahwa TATO memiliki dampak penting terhadap Pertumbuhan Laba, yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  berada jauh di diatas ambang batas signifikan dan nilai sig sebesar 0,000, berada dibawah 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa TATO secara jelas dan signifikan memengaruhi Pertumbuhan Laba. Sejalan dengan studi menyebutkan bahwa TATO memiliki dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba [16].
2. Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba  
Temuan menginformasikan bahwa terdapat korelasi signifikan antara ROE dengan Pertumbuhan Laba, terbukti dengan hasil uji-t sebanyak 2,041 dengan nilai-p sebanyak 0,045. Studi ini mengikuti hasil karya ilmiah lainnya yang mengindikasikan adanya hubungan antar keduanya. [7].
3. Pengaruh antara Institutional Ownership terhadap Pertumbuhan Laba.  
Hasil temuan analisis menunjukkan bahwa IO tidak berdampak terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil statistik yang diperoleh uji-t sebesar 0,313, sementara tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,755. Temuan ini menginformasikan bahwa IO tidak mendapatkan dukungan untuk dapat memengaruhi pertumbuhan laba yang diperoleh. Hasil ini sesuai studi lainnya yang menyebutkan bahwa institusional ownership dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba [16].
4. Pengaruh Public Share Ownership terhadap Pertumbuhan Laba.  
Hasil temuan memperlihatkan dampak yang signifikan PSO terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebanyak 5,113 dan hasil p sebanyak 0,000. Dengan demikian tingkat PSO yang lebih besar secara signifikan dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba badan usaha. Jumlah ini berjalan seiringan dengan karya ilmiah lainnya, yang seringkali memperlihatkan kaitan positif antara PSO dan Pertumbuhan Laba [15].
5. Pengaruh TATO, ROE, IO dan PSO terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan.

Pengujian simultan terbaru memperlihatkan bahwa TATO, ROE, IO dan PSO berdampak besar terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil Temuan tersebut menggarisbawahi, meskipun secara individual terdapat variabel bebas yang tidak berdampak akan tetapi secara kolektif variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan. Begitu pentingnya variabel independen, jumlah periode tahun yang diambil beserta metode analisis yang dipakai dalam menghasilkan temuan yang diharapkan oleh peneliti.

#### 4. Kesimpulan

Hasil temuan penelitian secara individual diperoleh hasil hanya IO yang tidak dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba, dimana nilai signifikansi yang didapat jauh diatas nilai standar yang ditetapkan, sementara variabel independen lainnya memiliki efek kepada Pertumbuhan Laba secara individual, dimana baik secara perhitungan  $t_{hitung}$  semua variabel bebas memiliki nilai jauh diatas ambang batas yang sudah terapkan. Begitupun dengan hasil penelitian secara bersama-sama dimana semua variabel independen dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba. Dimana ketika semua faktor-faktor ini diolah secara kolektif, dampak gabungannya terhadap Pertumbuhan Laba terlihat sedang berkisar nilai 52,4%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel bebas terdapat yang tidak signifikan, namun secara keseluruhan kontribusinya terhadap Pertumbuhan Laba dapat memberikan hubungan yang sedang.

#### Referensi

- [1] Pina (2025). Website : <https://pina.id/artikel/detail/tantangan-ekonomi-global-dan-dampaknya-pada-portofolio-investasi-q1610093uu0> ,diakses April 2025
- [2] CNBC (2025). Website : [www.cnbcindonesia.com/news](http://www.cnbcindonesia.com/news) Diakses Maret 2025
- [3] Kontan (2025). Website : <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-dampak-krisis-properti-china-ke-ekonomi-global-menurut-bi>, diakses April 2025
- [4] CNBC (2025) Website : <https://www.cnbcindonesia.com> Diakses April 2025
- [5] Yantri R.Y & Merliana, V (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Universitas Indonesia Membangun. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16399-16413. E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13092>
- [6] Harahap, S.S., (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Septiani, R & Damayanti, S (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. Universitas Indonesia Membangun, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16399-16413. E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12542>
- [8] Sukamulja, S. (2019). Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1). Yogyakarta: Andi Offset.
- [9] Kasmir. (2023). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan keempatbelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [10] Hery. (2019). Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. .
- [11] Purnasari, R.B & Damayanti, S (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Properties and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. Universitas Indonesia Membangun. Economic Reviews Journal Volume 3 Nomor 2 (2024) 1436 – 1450 E-ISSN 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480>
- [12] Kurniasih R, Merliana V (2024), Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2023 ERJ Journal, Volume 3 Nomor 2 (2024) 1383 – 1396 E-ISSN 2830-6449
- [13] Sugiyono (2022), Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. 2. Bandung: Alfabeta.
- [14] Ghozali, I (2020). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Purwanto
- [15] Ekawati, Y., Berliani, K (2025). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023) JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) Volume 11(1) February 2025 PP.280-290, E-ISSN:2579-5635|P-ISSN:2460-5891. DOI : <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3654>
- [16] Sholihah, E., Damayanti, S. (2025). Impact of Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Stock Prices in Indonesian Transportation Companies (2017–2023). eCo-Fin: Economics and Financial, Vol.7, No.1, February 2025. EISSN. 2656-095X. DOI: <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2145>